

Berita Tujuh

Nehemia—Teladan Seorang yang Memiliki Nilai Dispensasional kepada Allah

Pembacaan Alkitab: Why. 12:1-14; Neh. 1:1-11; 2:9-20; 4:4-5, 9;
5:10, 14-19; 8:1-10; 13:14, 29-31

I. Hasrat Allah adalah mengakhiri zaman ini dan mendatangkan zaman kerajaan; agar Allah merampungkan hal ini, Dia harus memiliki alat dispensasional-Nya:

- A. Kita semua harus memandang Tuhan dan berdoa agar kita memiliki nilai dispensasional kepada Allah; kita perlu bertanya kepada diri sendiri apakah yang kita lakukan untuk menutup dispensasi ini dan untuk mendatangkan zaman yang akan datang, zaman kerajaan; ini adalah waktu yang khusus, jadi perlu kaum beriman yang khusus untuk melakukan pekerjaan yang khusus.
- B. Mereka yang hanya dapat berkata, “Pergilah,” tetapi bukan “Marilah,” tidak akan memiliki berpengaruh; yaitu, mereka tidak akan memiliki nilai dispensasional kepada Allah—lih. Ibr. 10:22:
 - 1. Penulis Kitab Ibrani tidak memberi tahu kaum beriman untuk pergi tetapi untuk datang; ini berarti penulis berada di satu tempat tertentu dan bahwa dia ingin pembacanya datang ke tempat dia berada.
 - 2. Kita perlu datang ke tiga hal: ke Ruang Maha Kudus, ke takhta kasih karunia, dan kepada diri Allah sendiri; jangan mundur—datanglah—ayat 22; 4:16; 7:25; 11:6.
 - 3. Allah ada di atas takhta kasih karunia, dan takhta kasih karunia ada di Ruang Maha Kudus; pada saat penulisan Kitab Ibrani, penulis ada di sana di Ruang Maha Kudus, memanggil kaum beriman Ibrani untuk datang.
- C. Keterangan anak-laki-laki itu ke surga, pencampakkan Satan ke bumi, dan pernyataan di surga bahwa kerajaan itu telah datang menandakan bahwa Allah mendapatkan anak-laki-laki itu adalah pergerakan dispensasional-Nya yang terbesar, karena ini mengakhiri zaman gereja dan memperkenalkan zaman kerajaan—Why. 12:5, 9-10; 11:15.
- D. Keterangan anak-laki-laki itu ke takhta Allah akan terjadi sebelum 1260 hari itu, yang adalah waktu kesusahan besar selama tiga setengah tahun (empat puluh dua bulan)—12:1-14; 13:5; 11:2.
- E. Kita hidup dalam zaman yang paling berharga di mana kita bisa melakukan yang terbanyak bagi Allah; Allah sebagai

terang akan memperlihatkan kepada kita jalannya, tetapi Kristus yang berhuni sebagai kekuatan dan tenaga kita akan memungkinkan kita untuk menempuh jalan itu; satu harga yang besar harus dibayar agar bisa dipakai sekarang—3:18.

II. Karena gereja belum mencapai tujuan Allah, Allah akan memilih sekelompok pemenang yang akan mencapai tujuan-Nya dan menggenapkan tuntutan-Nya; ini adalah prinsip anak-laki-laki—12:1-2, 5, 10-11; 2:7, 11, 17, 26-28; 3:5, 12, 20-21:

- A. Perempuan universal yang cemerlang mewakili totalitas umat Allah, dan pada akhirnya, benih (keturunan, LAI) perempuan dalam Kejadian 3:15 diperbesar untuk mencakup kaum beriman pemenang, bagian yang lebih kuat dari umat Allah, yang ditandai oleh anak-laki-laki itu—Why. 12:1-2, 5; 10-11.
- B. Kristus yang bangkit sebagai Roh pemberi-hayat adalah keturunan yang telah ditransfigurasi dari perempuan itu, benih perempuan itu, yang disalurkan ke dalam kita untuk meremukkan kepala ular itu di dalam kita dan menjadikan kita benih korporat dari perempuan itu, anak-laki-laki yang menang, untuk melaksanakan penghakiman Allah atas si ular tua itu dan menjadi alat dispensasional Allah untuk mengubah zaman dan mendatangkan manifestasi Kerajaan Allah—ayat 5.
- C. Mazmur 2:8-9, Wahyu 2:26-27, dan Wahyu 12:5 menunjukkan bahwa Tuhan Yesus sebagai Yang diurapi Allah, para pemenang dalam gereja-gereja, dan anak-laki-laki itu akan memerintah bangsa-bangsa dengan tongkat besi, karenanya membuktikan bahwa Tuhan Yesus, para pemenang, dan anak-laki-laki itu adalah satu; Tuhan sebagai Pemenang yang memimpin (3:21) adalah sang Kepala, pusat, realitas, hayat, dan sifat dari anak-laki-laki itu, dan anak-laki-laki itu, sebagai para pemenang yang mengikutinya, adalah Tubuh Tuhan.
- D. Melalui kematian Tuhan di atas salib, Satan, si ular tua itu, dihakimi, dicampakkan (Yoh. 12:31; 16:11); penghakiman dan penghukuman itu pada akhirnya akan dilaksanakan dan dieksekusi oleh para pemenang sebagai anak-laki-laki itu, benih korporat dari perempuan itu; peperangan yang dilakukan oleh kaum beriman pemenang terhadap Satan sebenarnya adalah eksekusi dari penghakiman Tuhan atasnya agar dia pada akhirnya dicampakkan dari surga (Why. 12:7-9).

- E. Anak-laki-laki itu terdiri dari para pemenang yang berdiri bagi gereja, mengambil kedudukan yang seharusnya diambil seluruh gereja, dan melakukan pekerjaan bagi gereja—2:7b, 11b, 17b, 26-28; 3:5, 12, 21; 12:5, 11:
1. Seluruh umat Allah seharusnya berbagian dalam tujuan kekal-Nya, tetapi tidak semua mengambil tanggung jawab mereka yang sah; karena itu, Allah memilih sekelompok orang dari antara mereka—anak-laki-laki itu yang dilahirkan oleh perempuan itu.
 2. Dalam Alkitab, yang lebih kuat di antara umat Allah dianggap satu unit kolektif yang berperang bagi Allah dan membawa Kerajaan Allah turun ke bumi—Why. 12:5, 10-11.
 3. Allah akan menggunakan anak-laki-laki itu untuk menggenapkan ekonomi-Nya dan untuk merampungkan tujuan-Nya—1 Tim. 1:4; 2 Tim. 1:9; Ef. 1:9, 11; 3:11.
 4. Allah memerlukan anak-laki-laki itu untuk mengalahkan musuh-Nya dan untuk mendatangkan kerajaan-Nya sehingga tujuan kekal-Nya bisa dirampungkan; pemulihan Tuhan adalah kepraktisan dari ekonomi Allah hari ini, dan ekonomi-Nya dapat dilaksanakan hanya oleh anak-laki-laki itu—Why. 12:10.
- F. Keterangan anak-laki-laki itu adalah peristiwa yang menyebabkan Satan tidak lagi memiliki kedudukan di surga; kita harus terangkat untuk menggenapkan keperluan Allah melalui mengeksekusi penghakiman-Nya atas musuh-Nya—ayat 5, 7-10.
- G. Mereka yang menyusun anak-laki-laki itu mengalahkan Iblis (si pendakwa, si pemfitnah), yang adalah Satan, seteru Allah, karena darah Anak Domba dan karena perkataan kesaksian mereka, dan mereka tidak mengasihi hayat jiwa mereka bahkan sampai mati—ayat 10-11.
- H. Seluruh diri anak-laki-laki itu dijenuhi dan diresapi dengan unsur Kristus, karena mereka setiap hari dikuatkan ke dalam manusia batiniah mereka sehingga Kristus bisa membangun diri-Nya sendiri ke dalam hati mereka, mereka dirawat dengan kekayaan Kristus yang tidak terduga, dan mereka mengenakan Kristus sebagai seluruh perlengkapan senjata Allah—Ef. 3:16-18, 8; 6:10-11.

III. Ketika Israel ditawan selama tujuh puluh tahun, Allah masih memiliki pergerakan dispensasional karena adanya Nehemia, yang adalah seorang pemenang yang benar; dia adalah teladan dari seseorang yang memiliki nilai

dispensasional kepada Allah—Neh. 1:1-11; 2:9-20; 4:4-5, 9; 5:10, 14-19; 8:1-10; 13:14, 29-31:

- A. Penekanan penting dalam Kitab Nehemia adalah bahwa pembangunan kembali Kota Yerusalem dengan temboknya adalah pemulihan yang berkelanjutan di antara umat pilihan-Nya bagi kesaksian-Nya sebagai perampungan ekonomi Allah dan perlindungan serta penjagaan bagi Rumah Allah di dalam kota itu:
1. Ini menandakan bahwa Rumah Allah sebagai tempat tinggal dan rumah-Nya di bumi memerlukan kerajaan-Nya didirikan sebagai satu alam untuk melindungi kepentingan-Nya di bumi bagi administrasi-Nya untuk melaksanakan ekonomi-Nya—lih. Rm. 14:17.
 2. Pembangunan kembali Rumah Allah melambangkan pemulihan Allah atas gereja yang merosot, dan pembangunan kembali tembok Kota Yerusalem melambangkan pemulihan Allah akan kerajaan-Nya; pembangunan Rumah Allah dan kerajaan-Nya berjalan bersama—Mat. 16:18-19.
- B. Ketika kita merealisasikan dan menikmati Kristus sebagai hayat kita, kita memiliki gereja sebagai rumah Allah; jika kita maju lebih jauh dan merealisasikan kekepalaan-Nya, rumah itu akan diperbesar untuk menjadi kota, Kerajaan Allah—Ef. 1:10, 22-23; 4:15; Why. 22:1.
- C. Nehemia memperlihatkan perlunya kita memiliki keagresifan dalam pemulihan Tuhan hari ini:
1. Para pemimpin Moab dan Amon sangat tidak senang Nehemia mengusahakan kebaikan bagi bangsa Israel; keturunan dari anak haram Lot ini membenci dan meremehkan bangsa Israel—Neh. 2:10, 19; lih. Yeh. 25:3, 8.
 2. Berkaitan dengan ejekan, hinaan, dan celaan dari para penentang ini, Nehemia sangat murni dan agresif, tidak bersifat pengecut—Neh. 2:17-20; 4:1-23; lih. Kis. 4:29-31; 1 Tes. 2:2; 2 Tim. 1:7-8.
 3. Orang-orang yang agresif menerima bantuan dari Allah; seperti Nehemia, Rasul Paulus berserikat dengan Allah dan menyadari bantuan Allah dalam perserikatan ini—Kis. 26:21-22.
 4. Keagresifan Nehemia, sebagai kebajikan dalam sikap insaninya, memperlihatkan bahwa kapasitas, kemampuan, dan kebajikan alamiah kita harus melewati salib Kristus dan dibawa ke dalam kebangkitan, ke dalam

Roh itu sebagai perampungan dari Allah Tritunggal, agar berguna bagi Allah dalam perampungan ekonomi-Nya.

- D. Nehemia tidak hidup dalam manusia alamiahnya tetapi dalam kebangkitan; dia agresif, tetapi keagresifannya disertai dengan karakteristik-karakteristik lain:
1. Dalam hubungannya dengan Allah, dia adalah seorang yang mengasihi Allah dan juga mengasihi kepentingan Allah di bumi, termasuk Negeri Kudus (menandakan Kristus), Bait Kudus (menandakan gereja), dan kota kudus (menandakan Kerajaan Allah)—1 Raj. 8:48; lih. 2 Tim. 3:15.
 2. Sebagai seorang yang mengasihi Allah, Nehemia berdoa kepada Allah untuk mengontak Dia dalam persekutuan; bagi pembangunan kembali tembok itu, Nehemia berdiri di atas firman Allah dan berdoa menurut firman Allah—Neh. 1:1-11; 2:4; 4:4-5, 9.
 3. Nehemia mempercayai Allah dan bahkan menjadi satu dengan Allah; hasilnya, dia menjadi perwakilan Allah—5:19; lih. 2 Kor. 5:20.
 4. Dalam hubungannya dengan umat itu, Nehemia tidak egois, tidak mencari kenyamanan diri atau kepentingan diri sendiri; dia selalu rela mengorbankan apa yang dia miliki bagi rakyat dan bagi bangsa itu—Neh. 5:10, 14-19.
- E. Nehemia, sebagai bupati, dalam kedudukan seorang raja, adalah seorang dengan hati yang murni bagi pembangunan kembali tembok Yerusalem dalam pelaksanaan ekonomi Allah; dia adalah teladan dari bagaimana seharusnya seorang pemimpin di antara umat Allah—lih. 1 Tim. 3:2-7; 1 Ptr. 5:1-3:
1. Tidak seperti banyak raja Israel dan Yehuda, dia tidak egois, dia tidak mencari kepentingannya sendiri, dan tidak mengumbar hawa nafsu seksual.
 2. Sebagai kepala pasukan, Nehemia ada di antara orang-orang yang siap berperang melawan musuh, dan dia berbagian dalam jaga malam; dia tidak menyerahkan perkara-perkara ini kepada orang lain tetapi berbagian sendiri di dalamnya—Neh. 4:9-23.
 3. Dia dan saudara-saudaranya tidak makan makanan yang ditetapkan bagi bupati selama dua belas tahun karena takut akan Allah—5:14-15.
 4. Dia menetapkan dirinya untuk mengerjakan tembok kota tanpa dibayar; alih-alih mencari kenyamanan diri, dia memberi makan orang lain dengan tujuan membangun tembok—ayat 16-18.

- F. Walaupun Nehemia adalah penguasa, dia sepenuhnya tidak berambisi; ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dalam merekonstitusi bangsa itu, dia menyadari keperluannya akan Ezra bagi penyusunan ulang umat Allah dengan firman Allah—8:1-10; Flp. 2:3-4.
- G. Nehemia adalah pemimpin yang sempurna, pemimpin terbaik dalam sejarah insani dan teladan terbaik akan bagaimana seorang pemimpin itu seharusnya; ini tentu berguna bagi kita, terutama orang-orang yang memimpin dalam gereja-gereja, untuk mengikuti teladannya sehingga kita bisa menjadi teladan mendapatkan Allah dan mengalirkan Allah kepada orang lain untuk mengalihkan zaman—Neh. 5:19; 13:14.